

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis kuantitatif dengan rancangan penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas memiliki tujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk variabel independen yang dipengaruhi variabel pemoderasi dengan variabel dependen. Dalam kasus ini menggunakan *tunneling incentive*, *debt covenant*, dan *exchange rate* sebagai variabel independent penelitian, *transfer pricing* sebagai variabel dependen, dan *tax minimization* sebagai variabel pemoderasi.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019. Adapun jumlah populasi dari perusahaan manufaktur selama periode 2017 – 2019 adalah sebagai berikut:

| | |
|---|-----------|
| Perusahaan manufaktur selama periode 2017 – 2019 | 170 |
| Perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan asing | (123) |
| Perusahaan yang terdapat kepemilikan asing, tapi kurang dari 20% | (23) |
| Perusahaan yang tidak memiliki data terkait dengan variabel penelitian (piutang RPT, laba rugi selisih kurs, tax expense) | (10) |
| TOTAL SAMPEL | 14 |

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indoneisa dan konsisten di perusahaan manufaktur selama periode tahun 2017 – 2019
- b) Perusahaan manufaktur yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan sebesar 20% atau lebih, sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa jika entitas memiliki secara langsung maupun tidak langsung (melalui entitas anak) 20% atau lebih hak suara *investee*, maka entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan
- c) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember, kemudian dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 – 2019 dan tidak mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut, karena saat perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan tersebut tidak akan dikenakan pajak.

Dari kriteria diatas, didapatkan 14 sampel untuk melaksanakan penelitian ini, berikut adalah daftar perusahaan manufaktur yang termasuk kedalam sampel, adalah:

| KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|-------------|----------------------------------|
| ASII | Astra International Tbk. |
| AUTO | Astra Otoparts Tbk. |
| DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. |
| INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. |
| JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| KBLI | KMI Wire and Cable Tbk. |
| MERK | Merck Tbk. |
| PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk. |
| ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| TCID | Mandom Indonesia Tbk. |

| | |
|------|---------------------------|
| TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk. |
| UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1. Variabel Dependen

1. *Transfer Pricing*

Menurut Yuniasih (2012) dalam Nuradila & Wibowo (2018), *transfer pricing* merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* diproksikan dengan nilai *Related Party Transaction* (RPT) (Kiswanto, 2014).

$$\text{Nilai RPT} = \frac{\text{Piutang RPT}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

3.3.2. Variable Independen

1. *Tunneling Incentive*

Tunneling incentive merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransferkan kekayaan perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Zhang, 2004 dalam Nuradila & Wibowo, 2018). *Tunneling Incentive* diproksikan dengan persentase kepemilikan saham diatas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing (PSAK No. 15):

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. *Debt Covenant*

Debt covenant merupakan salah satu cara yang dipilih perusahaan dengan memilih suatu metode yang memperbesar laba. *Debt covenant* diproksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Pramana, 2014).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

3. *Exchange Rate*

Menurut Marfuah & Azizah (2014) dalam Mulyani, dkk (2020) *exchange rate* diukur dari keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing dan dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak.

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

3.3.3. Variabel Pemoderasi

1. *Tax Minimization*

Dalam Hartati (2015) *tax minimization* adalah strategi yang dipilih manajemen untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tariff pajak terendah. *Tax minimization* diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) (Pramana, 2014).

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Laba Kena Pajak}} \times 100\%$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data dengan menelusuri laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur periode tahun 2017–2019 yang telah terpilih menjadi sampel dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian.

3.5. Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari

nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda (MRA) dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Syarat-syarat yang harus terpenuhi adalah data yang digunakan harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung *multikolonieritas* dan *heteroskedastisitas*. Maka dari itu, sebelum menggunakan metode MRA, penelitian ini harus melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, *plotting* dan *residual* yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik

atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2012).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Selanjutnya, jika variabel ini tidak saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar variabel independent sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari

nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2012).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada gejala autokorelasi. Autokorelasi pada Sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti mingguan, bulanan, tahunan dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012:241). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

Tabel Kriteria Autokorelasi Durbin Watson

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--------------------------|-----------|--------------|
| Ada autokorelasi positif | Ditolak | $d < -2$ |
| Tidak ada autokorelasi | Diterima | $-2 < d < 2$ |
| Ada autokorelasi negatif | Ditolak | $d > 2$ |

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independent (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan ujia *Rank Spearman* yaitu yaitu mengkorelasikan variabel independent dengan residual, jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Data yang telah terkumpul untuk penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis* (MRA). *Multiple regression analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Prasiwi, 2015).

Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Dengan keterangan:

Y : *Transfer Pricing*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : *Tunneling Incentive*

X2 : *Debt Covenant*

X3 : *Exchange Rate*

ε : *Error*

3.5.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Metode *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan suatu model regresi yang menggunakan variabel moderator. Menurut Ghazali (2012: 213), variabel moderating adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, untuk mengetahui ada tidaknya variabel moderator, terdapat 2 metode yang sering digunakan, yaitu analisis *sub-groups* (sub kelompok) dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Analisis sub-kelompok digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya jenis *moderator Homologizer*. Analisis dilakukan dengan membagi sampel menjadi dua berdasarkan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderator. Pengelompokan dapat dilakukan sesuai jenis kelamin, keyakinan, kepentingan, *median* atau *mean*. Setelah itu, masing-masing sub-kelompok dilakukan uji regresi dan dibandingkan nilai koefisien determinasinya (R^2). Apabila nilai koefisien masing-masing kelompok berbeda, maka variabel yang dijadikan dasar pembagian sub-kelompok adalah variabel moderator.

Sedangkan *Moderating Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh ini kemudian dapat digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, melihat apakah variabel moderating (Z) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y.

Moderating Regression Analysis dinyatakan dalam dua bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4(X_1*Z) + \beta_5(X_2*Z) + \beta_6(X_3*Z) + \varepsilon \dots (2)$$

Dengan keterangan:

Y : *Transfer Pricing*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi

X1 : *Tunneling Incentive*

X2 : *Debt Covenant*

X3 : *Exchange Rate*

Z : *Tax Minimization*

X1*Z : Interaksi antara *tunneling incentive* dengan *tax minimization*

X2*Z : Interaksi antara *debt covenant* dengan *tax minimization*

X3*Z : Interaksi antara *exchange rate* dengan *tax minimization*

ε : *Error*

3.5.5 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai uji statistik F dan nilai uji statistik t.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3.5.4.2 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2012). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti t_{hitung} signifikan yang berarti hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka berarti hipotesis ditolak.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari masing-masing variabel. Apabila nilai $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2012).